

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi remaja dalam bernyanyi pada ibadah Sekolah Minggu di Gereja Toraja Hermon Manggasa disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Remaja sebenarnya memiliki minat terhadap kegiatan bernyanyi, namun keterlibatan remaja dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, rasa percaya diri, dukungan dari lingkungan sekitar, serta suasana ibadah yang tersedia. Lagu-lagu yang sesuai dengan selera remaja, terutama yang memiliki irama semangat dan lirik yang menyentuh, mampu meningkatkan semangat remaja untuk bernyanyi. Di sisi lain, perubahan suara selama masa pubertas dan perasaan tidak nyaman tampil di depan umum menjadi hambatan yang cukup signifikan. Dukungan keluarga dan teman sebaya berperan penting dalam membangun kepercayaan diri remaja, sedangkan suasana ibadah yang hangat dan terbuka turut menciptakan kenyamanan bagi remaja untuk terlibat aktif. Keinginan remaja akan adanya ibadah yang sesuai dengan gaya dan karakteristik remaa menjadi perhatian tersendiri. Peran guru Sekolah Minggu sangat dibutuhkan untuk membina dan memotivasi remaja, meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan pendekatan dan kurangnya program khusus bagi remaja.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, gereja dan pengurus Sekolah Minggu sebaiknya menyusun bentuk ibadah yang lebih kreatif dan relevan dengan dunia remaja, termasuk menyediakan wadah khusus bagi pelayanan musik yang mencerminkan ekspresi remaja. Kedua, guru Sekolah Minggu diharapkan dapat menerapkan pendekatan yang empatik dan partisipatif, menciptakan suasana yang mendorong keterlibatan aktif remaja serta memberikan ruang bagi remaja untuk mengekspresikan diri secara positif. Ketiga, keluarga diharapkan terus memberikan dukungan melalui dorongan moral, pujian, dan keterlibatan aktif dalam mendampingi anak dalam kegiatan rohani. Keempat, remaja didorong untuk membangun rasa percaya diri, menerima perubahan diri secara positif, dan menjadikan partisipasi dalam pelayanan ibadah sebagai bagian dari pertumbuhan iman remaja. Terakhir, untuk pengembangan keilmuan, disarankan agar penelitian serupa dilakukan dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan pendekatan berbeda agar pemahaman terhadap partisipasi remaja dalam konteks ibadah dan musik semakin mendalam.